

**ANALISIS USAHA TANI TAMBAK TRADISIONAL
POLIKULTUR BANDENG (*Chanos chanos*), NILA (*Oreochromis
niloticus*) DI DESA TANJUNG REJO, KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

**SYARWAN HANIF LUBIS
1404300092
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS USAHA TANI TAMBAK TRADISIONAL
POLIKULTUR BANDENG (*Chanos chanos*), NILA (*Oreochromis
niloticus*) DI DESA TANJUNG REJO, KECAMATAN PERCUT
SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh:

**SYARWAN HANIF LUBIS
1404300092
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1)
Pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P., M.Si.

Ketua



Ainul Marhijyah, S.P., M.Si.

Anggota

Disahkan Oleh:

Dekan



Ir. Asritanarai Munar, M.P.



Tanggal Lulus : 18 Maret 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Syarwan Hanif Lubis

Npm : 1404300092

Judul : "ANALISIS USAHA TANI TAMBAK TRADISONAL POLIKULTUR BANDENG (*Chanos chanos*), NILA (*Oreochromis niloticus*) DI DESA TANJUNG REJO, KECAMTAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)".

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "ANALISIS USAHA TANI TAMBAK TRADISONAL POLIKULTUR BANDENG (*Chanos chanos*), NILA (*Oreochromis niloticus*) DI DESA TANJUNG REJO, KECAMTAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan hasil dari saya sendiri baik untuk naska laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21-03-2019

Yang Menyatakan



Syarwan Hanif Lubis

RINGKASAN

Syarwan Hanif Lubis 1404300092 dengan judul “**Analisis Usaha Tani Tambak Tradisional Polikultur Bandeng (*Chanos chanos*), Nila (*Oreochromis niloticus*) di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**, Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Mailina Harahap, S.P M.Si. sebagai ketua komisi pembimbing dan ibu Ainul Mardhiya, S.P M.Si. sebagai anggota komisi Pembimbing.

Data yang dikumpulkan adalah data Primer dan data sekunder. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Sensus* dimana bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. penulis mengambil semua populasi pelaku usaha tambak tradisional polikultur ikan nila dan bandeng yang berjumlah 25 penambak. Analisis data yang di gunakan adalah deskriptif. Untuk mengetahui pendapatan menggunakan rumus pendapatan dan untuk menganalisis kelayakan usaha tani menggunakan R/C Ratio.

Dari hasil penelitian sistem budidaya di Desa Tanjung Rejo di awali dengan persiapan kolam seperti pengerigan, pemupukan, pengisian air kolam, pemberian samponen dan penebaran bibit. Dan adapun biaya yang di keluarkan oleh 25 penambak sebesar Rp. 188.541.950,-/musim panen, dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 7.541.678,-/musim panen. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 1.267.250.000,-/musim panen dengan harga jual ikan nila Rp. 20.000,-/kg dan harga jual ikan bandeng Rp. 15.000,-/kg. Pendapatan yang diperoleh oleh 25 penambak sebesar Rp. 1.078.708.050,-/musim panen dengan rata-rata pendapatan Rp. 43.148.322,-/musim panen. Dan hasil analisis kelayakan usahatani tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil R/C rasio sebesar 6,72, B/C rasio sebesar 5,72, BEP unit sebesar 4.594 kg, BEP Harga sebesar Rp. 79.778.871,- dan nilai rentabilitas sebesar 75%.

Kata Kunci : Usaha Tani,Tambak,Penerimaan,Pendapatan dan Kelayakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syarwan Hanif Lubis dilahirkan di Desa Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas Pada tanggal 21 November 1996 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari Bapak Hasanuddin Mahmudi Lubis dan Ibu Dumasari Hasibuan

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 101470 Pasar Ujung Batu
2. Pada tahun 2008 – 2011 menjalani pendidikan di SMP Swasta Al-Fityan Medan
3. Pada tahun 2002 – 2008 menjalani pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
4. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalani pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
5. Bulan Januari – Februari 2017 melaksanakan Peraktek Kerja Lapangan (PKL) di PTP. III Unit Kebun Sei Putih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SubhanahuWa Ta'ala yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan Studi Strata (S1) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul penelitian ini, **ANALISIS USAHA TANI TANBAK TRADISIONAL POLIKULTUR BANDENG NILA (Studi Kasus : DI DESA TANJUNG REJO, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG) “.**

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2018

Penulis

SYARWAN HANIF LUBIS
1404300092

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Ayahanda Hasanuddin MahmudiLubis dan Ibunda Duma Saari Hasibuan tercinta yang penuh dengan rasa kasih sayang dan penuh pengorbanannya telah mengasuh, membimbing dan berkat doanya yang tiada hentinya ditujukan kepada penulis
2. Ibu Mailina Harahap, S.P, M,Si selaku Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Ainul Mardhiya, S.P, M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Surnaherman S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasehat kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.
7. Kakak Penulis Rohana Sari Utamy Lubis dan Siti Manda Sari Lubis serta keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat Widiansyah Ibrahim, Agus Widodo, Ade Pratama Putra, Perdana Alva Cino, Doni syahputra, dan teman – teman angkatan 2014 terutama agribisnis-2, saya ucapkan terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Defenisi Tambak.....	6
Sistem Budidaya Tambak.....	6
Pengertian Usahatani.....	8
Pengertian Produksi.....	8
Biaya Produksi.....	9
Penerimaan Usahatani.....	9
Pendapatan Usahatani.....	10
Kelayakan Usahatani.....	11
Penelitian Terdahulu.....	12
Kerangka Pemikiran.....	14

METODE PENELITIAN.....	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	17
Metode Analisis Data	18
Defenisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Letak Geografis dan Luas Lahan.....	22
Keadaan Penduduk.....	22
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	23
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	24
Sarana dan Prasarana.....	25
Karakteristik Umum Responden	25
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	26
Karakteristik Responden Berdasarkan umur	26
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Luas Lahan	27
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertambak	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Bagaimana Sistem Usaha Tambak Tradisional Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	29
Analisis Pendapatan Usaha Tani Tambak Tradisional Polikultur Bandeng, Nila	32
Analisis Kelayakan Usahatani Tambak Tradisional Polikultur	
Nila Bandeng	34
KESIMPULAN DAN SARAN	37

Kesimpulan	38
Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	41

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Produksi Perikanan Indonesia Tahun 2012-2016	1
2.	Jumlah Produksi Menurut Jenis Usaha Perikanan Daratan Pantai Per Kecamatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017	2
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo	23
4.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	24
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	24
6.	Sarana Dan Prasarana yang Ada di Desa Tanjung Rejo.....	25
7.	Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan	26
8.	Distribusi Sampel Berdasarkan Umur.....	27
9.	Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan	27
10.	Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman bertambak	28
11.	Biaya Tetap yang dikeluarkan Penambak	30
12.	Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Penambak.....	31
13.	Biaya Tenaga Kerja	32
14.	Biaya Obat-Obatan.....	32
15.	Penerimaan Yang Diperoleh Penambak	32
16.	Pendapatan Yang Diperoleh Penambak.....	33

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	40
2.	Data Biaya Pembuatan Kolam	41
3.	Data Biaya Pembuatan Pintu Air Kolam.....	42
4.	Data Biaya Pembelian Jaring Pukat	43
5.	Data Biaya Pembelian Bubu	44
6.	Data Biaya Pembelian Benih Ikan Nila dan Ikan Bandeng	45
7.	Data Biaya Tenaga Kerja.....	46
8.	Data Biaya Obat-obatan dan Pupuk	47
9.	Penerimaan yang diperoleh Penambak	48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor perikanan adalah sektor yang prospektif di Indonesia. Laut yang luas dan garis pantai yang panjang menjadi daya dukung yang sangat baik untuk pengembangan sektor tersebut. Sektor perikanan sangat bergantung dengan alam oleh karena itu diperlukan sektor perikanan budidaya untuk penyediaan kebutuhan pangan masyarakat. Potensi sumberdaya perikanan laut Indonesia, baik penangkapan (*capture*) maupun budi daya (*culture*) sangat besar. Potensi perikanan budidaya sangat prospektif untuk dikembangkan, memperhatikan stok sumberdaya perikanan tangkap telah dieksploitasi secara berlebihan (*over fishing*). Budi daya perairan atau akuakultur (*aquaculture*) menjadi tulang punggung produksi perikanan nasional di masa depan, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor. Adapun data produksi perikanan Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data produksi Perikanan Indonesia Tahun 2012 - 2016

Tahun	Produksi ikan		Total (Ton)
	Perikanan Tangkap (Ton)	Perikanan Budidaya (Ton)	
2012	5.830.000	9.680.000	15.550.000
2013	6.120.000	13.300.000	19.420.000
2014	6.480.000	14.360.000	20.840.000
2015	6.520.000	15.630.000	22.150.000
2016	6.830.000	16.680.000	23.510.000

Sumber : kementerian kelautan dan perikanan

Sektor perikanan budidaya dikelompokkan dalam beberapa jenis budidaya antara lain budidaya laut, tambak, karamba, minapadi, dan kolam. Budidaya tambak adalah salah satu sektor pertanian yang merupakan kegiatan atau pembesaran komoditi perikanan sampai ukuran layak untuk dipanen sesuai

dengan permintaan pasar. Sektor perikanan budidaya tambak banyak digunakan oleh penambak untuk memelihara berbagai jenis ikan. Komoditi alternatif yang dapat dibudidayakan adalah jenis udang windu, ikan bandeng, kepiting, nila dan sebagainya.

Tambak sistem tradisional merupakan tambak yang dalam kegiatannya masih menggunakan sistem manajemen sederhana. Hal ini ditandai dengan penerapan teknologi belum sempurna dan produksi yang dicapai relatif masih rendah. Tambak sistem tradisional biasanya memiliki bentuk dan petakan yang tidak teratur. Dan jenis pertambakan tradisional inilah yang dilakukan di Desa Tanjung Rejo.

Tabel 2. Jumlah Produksi Menurut Jenis Usaha Perikanan Dataran Pantai Per Kecamatan Kabupaten Deli serdang Tahun 2017

No	Kecamatan	Budidaya Air Payau/Tambak (Ton)	Budidaya Air Tawar Kolam (Ton)
1	Labuhan Deli	857.12	407.69
2	Hamparan Perak	1,832.28	971.00
3	Percut Sei Tuan	2,812.54	1,603.04
4	Pantai Labu	708.35	481.63

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang

Tabel 2 menunjukkan bahwa sektor perikanan Kabupaten Deli Serdang khususnya Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki nilai produksi yang baik pada tahun 2017, hal ini sesuai dengan tabel 2 dimana Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki nilai produksi yang lebih besar di bandingkan dengan kecamatan lainnya yang berada di dataran Pantai yakni sebesar 2.812.54 ton budidaya air payau dan 1.603.04 ton untuk budidaya air tawar kolam. Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor budidaya tambak di Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi untuk dikembangkan secara lebih optimal khususnya untuk pengembangan budidaya tambak polikultur tersebut agar terjadi peningkatan produksi maupun nilai

produksi perikanan. Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang yang memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian produksi perikanan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2017.

Desa Tanjung Rejo merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan mayoritas masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai petambak. Areal tambak di Desa Tanjung Rejo yang dimanfaatkan untuk budidaya tambak seluas 328.55 hektar dari total lahan tambak seluas 865.95 hektar di Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun dusun XI merupakan salah satu sentra tambak tradisional polikultur ikan bandeng dan ikan nila yang terdapat di Desa Tanjung Rejo. Berdasarkan survey di ketahui bahwa terdapat 25 penambak tradisional polikultur yang membudidayakan ikan bandeng dan ikan nila.

Pelaksanaan budidaya tambak tradisional ikan bandeng dan ikan nila di Desa Tanjung Rejo masih belum optimal. Masih belum optimalnya pelaksanaan budidaya tambak tradisional tersebut dikarenakan belum diketahuinya secara jelas informasi mengenai teknis pengelolaan yang tepat dari pelaksanaan budidaya tambak tradisional tersebut. Jika budidaya tambak tradisional dilaksanakan secara optimal di Desa Tanjung Rejo maka dapat memberikan manfaat yang lebih tinggi bagi petambak di Desa Tanjung Rejo.

Berdasarkan dari uraian yang telah di jelaskan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS USAHATANI TAMBAK TRADISIONAL DI DESA TANJUNG REJO KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG”**

Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem usaha tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Berapa biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Bagaimana kelayakan usaha tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui Bagaimana sistem usaha tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Berapa biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui Bagaimana kelayakan usaha tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai usaha tambak tradisional dan syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan terutama dalam

pengembangan usaha tambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

3. Bagi pelaku usaha tambak tradisional, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam peningkatan usaha dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal.

TINJAUAN PUSTAKA

Tambak

Definisi tambak atau kolam menurut Biggs *et al.* (2005) adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Rodriguez-Rodriguez (2007) menambahkan bahwa tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang kurang porus. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar, sedangkan tambak untuk air payau atau air asin. Biggs *et al.* (2005) menyebutkan salah satu fungsi tambak bagi ekosistem perairan adalah terjadinya pengkayaan jenis biota air. Bertambahnya jenis biota tersebut berasal dari pengenalan biota-biota yang dibudidayakan.

Sistem Budidaya Tambak

Menurut Kordi dalam Prasetio (2016) terdapat beberapa sistem budidaya perikanan diantaranya yaitu:

1. Sistem Budidaya Tradisional atau Ekstensif

Pengelolaan budidaya dengan sistem ekstensif atau tradisional sangat sederhana dan padat penebaran rendah. Pada budidaya bandeng di tambak misalnya, nener ditebar dengan kepadatan 3.000 - 5.000 ekor/ha. Dengan padat penebaran tersebut dipanen bandeng 300 - 1.000 kg/ha/musim. Tambak di pesisir yang dikelola secara tradisional seringkali dibuat untuk menjebak ikan dan udang. Pada saat pasang, pintu tambak dibuka sehingga benih ikan dan udang mengikuti air pasang masuk ke dalam tambak. Pintu tambak kemudian ditutup dan berbagai jenis ikan dan udang dibiarkan hidup selama beberapa waktu sampai mencapai ukuran

konsumsi. Ikan dan udang di tambak memanfaatkan berbagai pakan alami didalam tambak. Petambak tidak melakukan pemberian pakan dan pengelolaan kualitas air yang lain. Dengan cara pengelolaan seperti ini produktivitas tambak sangat rendah. Selain karena pengelolaan yang sangat sederhana, berbagai biota yang berada di dalam tambak juga merupakan faktor penghambat produktivitas karena kompetisi dan pemangsaan.

2. Sistem Budidaya Semi-Intensif

Sistem budidaya semi intensif memiliki petak (pada tambak) pemeliharaan biota lebih kecil dibandingkan pada pengelolaan ekstensif dan padat penebaran lebih tinggi yakni pada ikan bandeng antara 1 - 2 ekor/m² dan pada udang windu antara 5 - 20 ekor/m². Pada tambak, kegiatan dimulai dari pengelolaan tanah, pengapuran, dan pemupukan. Selama pemeliharaan, biota budidaya juga diberikan pakan buatan dan tambahan secara teratur 1 – 2 kali/hari dan penggantian air dilakukan 5 - 20 % setiap hari.

3. Sistem Budidaya Intensif

Pola pengelolaan budidaya perairan intensif banyak diterapkan pada budidaya air tawar, laut, dan tambak. Teknologi budidaya intensif ditandai dengan petak tambak yang lebih kecil antara 0,2 - 0,5 ha. Persiapan lahan untuk pemeliharaan (pengolahan tanah, perbaikan wadah budidaya) dan penggunaan sarana produksi (kapur, pupuk, bahan kimia) menjadi mutlak dan biota budidaya bergantung sepenuhnya pada pakan buatan atau pakan yang diberikan secara teratur. Penggunaan sarana budidaya untuk mendukung usaha seperti pompa dan aerator. Produksi pada sistem intensif sangat tinggi seperti pada budidaya ikan bandeng dan udang windu di tambak mencapai > 4 ton/ha/musim tanam.

Pengertian UsahaTani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida)dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan menkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Pengertian Produksi

Sejumlah ahli ekonomi mengemukakan berbagai macam definisi tentangproduksi akan tetapi pada prinsipnya mempunyai pengertian yang sama.Pengertian produksi secara ekonomi adalah menghasilkan sejumlah output. Mengenai hal tersebut selanjutnya penulis mengemukakan pendapat para ahlisebagai berikut :

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi sebagai berikut :Produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Selanjutnya menurut Fuad (2004) produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (infut) menjadi keluaran (output).

Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

b) Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

Penerimaan Usahatani

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan Usahatani

Menurut Sukirno (2005) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu prekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang di terima oleh seorang individu.

Pendapatan usahatani dapat dibagi dua yaitu : (1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang di peroleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi

meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi (Gustiyan, 2004).

Kelayakan Usaha Tani Aspek Finansial

Kadariah *et al.* dalam Aulia (2008) menyatakan bahwa analisis finansial dimulai dengan analisis biaya dan manfaat suatu proyek. Analisis finansial bertujuan untuk membandingkan pengeluaran uang dengan *revenue earning* dari suatu proyek, apakah proyek akan menjamin atas dana yang diperlukan, apakah proyek akan mampu membayar kembali dana tersebut, dan apakah proyek akan berkembang sedemikian rupa sehingga secara finansial dapat berdiri sendiri.

Gittinger dalam Aulia (2008) menyebutkan beberapa biaya yang menyangkut proyek pertanian antara lain meliputi barang-barang fisik, tenaga kerja, tanah, cadangan-cadangan yang tidak terduga, pajak, jasa pinjaman dan biaya yang tidak diperhitungkan. Penambahan nilai suatu proyek bisa diketahui melalui peningkatan produksi, perbaikan kualitas, perubahan dalam waktu penjualan. Perubahan dalam bentuk produksi, pengurangan biaya melalui mekanisasi, pengurangan biaya pengangkutan, penghindaran kerugian dan manfaat tidak langsung proyek.

Kadariah *et al* dalam Aulia (2008) mengungkapkan bahwa *benefit* dari proyek terbagi menjadi *direct benefit*, *indirect benefit* dan *intangibile benefit*. *Direct benefit* disebutkan sebagai peningkatan output produksi ataupun penurunan biaya. *Indirect benefit* merupakan keuntungan sampingan akibat adanya proyek, sedangkan *intangibile benefit* merupakan keuntungan yang tidak dapat diukur dengan uang seperti perbaikan lingkungan hidup dan sebagainya.

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Hariry Fitra Humamy, 2012. *Analisis Usaha Tambak Polikultur Kepiting-Ikan Nila Studi Kasus di Desa Paluh Manan, Kecamatan Hampan Perak, Kabupaten Deli Serdang.*

Daerah penelitian ditentukan secara *purposive* dan metode penentuan sampel yang digunakan adalah *Metode Sensus*, dimana total populasi 21 petambak dan seluruhnya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan usaha tambak polikultur kepiting-ikan nila, menganalisis tingkat pendapatan petambak dan menganalisis kelayakan usaha tambak polikultur kepiting-ikan nila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengelolaan usaha tambak polikultur kepiting-ikan nila ini dilakukan dengan menggunakan sistem semi intensif dengan metode campur jenis yang menggunakan kolam tambak sebagai wadah budidaya. dimana, pendapatan usaha tambak polikultur ini dapat dikatakan tinggi karena lebih besar dari pendapatan usaha polikultur kepiting-ikan nila daerah lain yaitu sebesar Rp.24.868.118 dengan R/C rata-rata sebesar 1,8. Maka, usaha tambak polikultur di daerah penelitian layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Teguh prasetio (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Estimasi Nilai Ekonomi Dan Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Tambak Polikultur (Studi Kasus: Desa Tambaksari, Kecamatan Tirtajaya, Kabupaten Karawang)*. Budidaya tambak polikultur (ikan bandeng dan rumput laut *Gracillaria*) merupakan pengelolaan budidaya ikan bandeng dan rumput laut dalam satu areal tambak yang mulai berkembang di Desa Tambaksari. Aktivitas budidaya tersebut dilakukan untuk memanfaatkan ruang dalam tambak secara optimal dan meningkatkan

pendapatan petambak. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petambak polikultur di Desa Tambaksari, (2) mengestimasi nilai ekonomi pemanfaatan kawasan budidaya tambak polikultur di Desa Tambaksari, (3) menganalisis kelayakan finansial usaha budidaya tambak polikultur di Desa Tambaksari, (4) mengkaji alternatif kebijakan pengembangan usaha budidaya tambak polikultur di Desa Tambaksari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, pendekatan surplus produsen, *cost benefit analysis*, dan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE). Hasil dari penelitian ini adalah faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petambak adalah hasil panen ikan bandeng, hasil panen rumput laut, dan *total cost*. Surplus produsen yang diperoleh petambak polikultur per hektar tambak sebesar Rp 20.255.910,71/tahun dan total nilai ekonomi kawasan budidaya tambak polikultur di Desa Tambaksari mencapai Rp 1.650.856.722,91/tahun. Berdasarkan analisis finansial, usaha per hektar tambak budidaya polikultur layak untuk dilaksanakan karena memiliki nilai NPV sebesar Rp 90.360.812,61, nilai *Net B/C* sebesar 2,62, dan IRR sebesar 32,7 %. Alternatif kebijakan yang tepat untuk diterapkan adalah pemanfaatan areal tambak untuk usaha budidaya tambak polikultur karena dapat meningkatkan produksi usaha dan tingkat pendapatan petambak.

Zumail (2017) dalam Penelitiannya yang berjudul *Analisis Kelayakan Finansial Budidaya Polikultur Ikan Bandeng Dan Udang Windu Di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna*. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan finansial budidaya polikultur ikan bandeng dan udang windu di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Penentuan responden dilakukan secara sensus, dengan jumlah 5 per-usaha ikan bandeng dan udang windu. Alat analisis yang digunakan adalah analisis kelayakan finansial. Hasil yang diperoleh dari usaha budidaya polikultur ikan bandeng dan udang windu di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna diketahui bahwa rata-rata usaha polikultur tersebut memiliki nilai R/C Ratio >1 yang berarti layak untuk dikembangkan.

Kerangka Berfikir

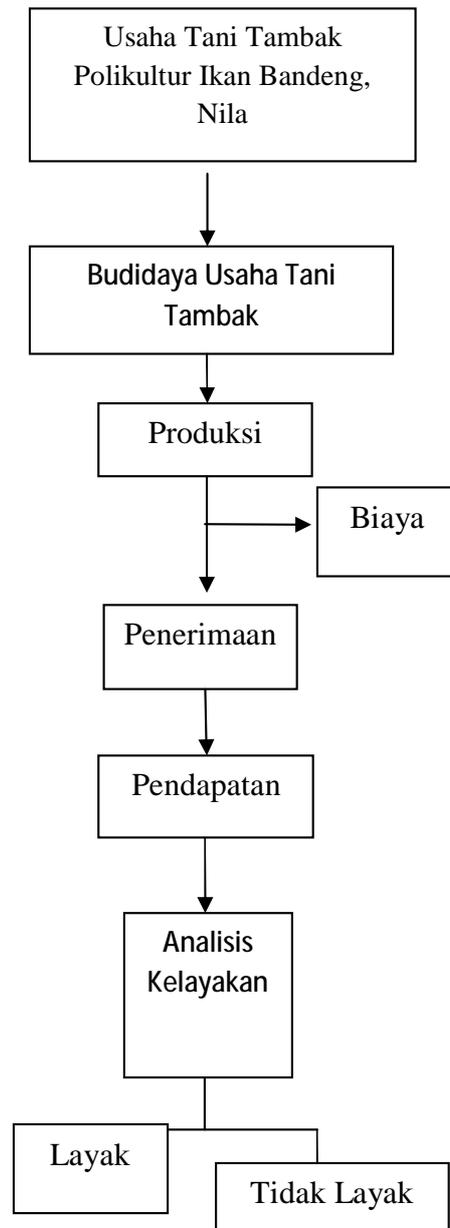
Penambak polikultur ikan bandeng dan nila merupakan pengelola usaha yang mempunyai tugas untuk mengusahakan tambak dan mengorganisir pemanfaatan faktor-faktor produksi dalam usaha tambak polikultur ikan bandeng dan nila. Penambak tentunya mengharapkan nilai pendapatan yang maksimal dari setiap jenis kegiatan pemanfaatan lahan yang dilakukan. Upaya untuk mencapai manfaat maksimum jangka panjang dapat dilakukan apabila pemanfaatan lahan tambak dapat dialokasikan secara optimal.

Penambak di Tanjung rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang pada prakteknya memanfaatkan sistem usaha pola polikultur, dimana ikan bandeng diusahakan pada kolam tambak bersama dengan ikan nila. Sistem budi dayanya dapat dilakukan dengan menggunakan sistem keramba, hampang, ataupun jaring apung. Dimana kegiatan budidaya mencakup Persiapan Tambak, Penebaran Bibit, Pemberian Pakan, Pemeliharaan air, dan Pengendalian Hama dan Penyakit.

Usaha tambak ikan bandeng dan ikan nila memiliki beberapa input produksi diantaranya benih, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Input produksi

ini menjadi komponen biaya dalam pengelolaan usaha tambak polikultur ikan bandeng dan nila. Input dan Output dari usaha tambak mencakup biaya dan hasil biaya pada usaha pertanian umumnya adalah biaya produksi yang meliputi biaya investasi, yaitu : biaya yang digunakan untuk pembelian atau sewa tanah, yang mendukung usaha tambak tersebut dan biaya operasional yang meliputi: pembelian benih, obat-obatan, pakan, tenaga kerja, baik dari dalam keluarga maupun diluar keluarga yang mendukung jalannya usaha tambak tersebut. Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Kelayakan usaha tambak kepiting di daerah penelitian, akan menentukan peluang pengembangan usaha tambak ini, yaitu dengan menganalisis apakah layak atau tidak untuk diusahakan di daerah penelitian. Oleh karena itu, untuk menganalisis kelayakan usaha tambak dianalisis dengan metode analisis R/C. Analisis R/C ini membandingkan nilai penerimaan (*Revenue*) dengan total biaya produksi (*Cost*) dengan menggunakan kriteria, bila nilai $R/C > 1$, maka usaha tambak ini layak, bila nilai $R/C = 1$, maka usaha tambak berada pada titik impas dan bila nilai $R/C < 1$, maka usaha tambak ini tidak layak. Secara sistematis kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:



—————> : Menunjukkan Hubungan

————— : Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Rejo Dusun XI Kecamatan Percut Sei tuan Kabupaten Deli Serdang. penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*pruposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanjung Rejo Dusun XI memiliki jumlah Penambak tradisional polikultur ikan bandeng dan ikan nila terbanyak Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sensus. Menurut Sugiyono (2010) bila populasi relatif kecil kurang dari 30 maka semua anggota populasidigunakan sebagai sampel. Berdasarkan pendapat diatas maka penulis mengambil semua populasi pelaku usahatani tambak tradisional ikan bandeng dan nila yang berjumlah 25 penambak.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawan cara dan kuisisioner. Interview

yang sering juga di sebut dengan atau Kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Metode Analisis Data

Untuk identifikasi masalah yang pertama digunakan analisis deskriptif. Analisis Deskriptif diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselediki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.

Untuk menyelesaikan permasalahan kedua digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Gunardi, (2013) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani tambak tradisional (Rp)

TFC = Biaya tetap usahatani tambak tradisional (Rp)

TVC = Biaya variabel usahatani tambak tradisional (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani tambak tradisional (Rp)

Q = Jumlah produk usahatani tambak tradisional

P = Harga produk usahatani tambak tradisional (Rp)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan usahatani tambak tradisional (Rp)

TR = Penerimaan usahatani tambak tradisional (Rp)

TC = Biaya total usahatani tambak tradisional (Rp)

Untuk menganalisis tujuan ketiga yaitu kelayakan usahatani tambak tradisional digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio:

Ratio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Ratio)

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Return Cost Ratio

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria :

R/C > 1, usahatani layak diusahakan

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan

R/C = 1, usahatani dikatakan impas

Ratio Antara Keuntungan dan Biaya (R/C Ratio)

Rumus matematis untuk mencari B/C ratio yaitu:

$$B/C \text{ ratio} = \frac{FI}{TC}$$

Di mana :

B/C = Benefit/Cost Ratio

FI = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria :

$B/C > 1$, usahatani layak diusahakan

$B/C < 1$, usahatani tidak layak diusahakan

$B/C = 1$, usahatani dikatakan impas

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil peneitian, maka digunakan beberapa defenisi batasaan sebagai berikut :

1. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif, efisien, dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.
2. Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap.
3. Tambak sistem tradisional merupakan tambak yang dalam kegiatannya masih menggunakan sistem manajemen sederhana.
4. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam sekali periode.

5. Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri dengan jalan di nilai sejumlah uang atau yang berlaku pada masa itu.
6. Populasi dalam penelitian ini adalah para petambak Tradisional polikultur ikan bandeng dan nila di desa Tanjung Rejo dusun XI Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebanyak 25 Penambak tradisional.
7. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini sebanyak 25 Penambak Tradisional ikan bandeng dan ikan nila.
8. Analisis kelayakan usahatani tambak tradisional digunakan perhitungan R/C ratio dan B/C ratio.

DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Daerah

Desa tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah salah satu desa yang letaknya berada dipesisir pantai timur Sumatra beriklim sedang dengan permukaan tanah datar yang berada pada ketinggian 5-20 M diatas permukaan laut., cura hujan 200 mm/tahun. Luas desa 4.114,655 Ha terdiri dari 13 dusun. Desa ini berada 20 Km dari Kota Medan dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat. Desa tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari batas - batas sebagai berikut.

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Timur berbatasan dengan Percut
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa saentis
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Selamat

Desa Tanjung Rejo terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan luas wilayah 4.114.655 Ha. Desa ini berada 20 Km dari Kota Medan. Terdiri dari 13 Dusun dengan batas- batas sebagai berikut :

KEADAAN PENDUDUK

Keadaan penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 dusun dengan masing – masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda – beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin umur, dan mata pencaharian.

1. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki 13 Dusun dan masing – masing memiliki jumlah penduduk yang

berbeda – beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jenis kelamin penduduk Desa Tanjung Rejo adalah Perempuan dan Laki - laki Jumlah penduduk Desa Tanjung Rejo pada tahun 2015 diketahui sebanyak 9855 jiwa. Distribusi penduduk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Tanjung Rejo

No	Dusun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	I	386	362	748
2	II	282	269	551
3	III	258	248	506
4	IV	418	405	823
5	V	210	191	401
6	VI	446	419	865
7	VII	409	370	779
8	VIII	379	374	753
9	IX	197	181	378
10	X	290	261	551
11	XI	933	917	1850
12	XII	880	779	1589
12	XIII	33	28	61

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Dari Tabel 3. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah dusun VI. Berdasarkan jenis kelamin penduduk yang mendominasi adalah laki – laki yaitu 5.051 jiwa sedangkan perempuan yaitu 4.804 jiwa.

2. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Penduduk di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdiri dari berbagai jenis umur mulai dari yang masih kecil, muda dan tua. Adapun distribusi penduduk berdasarkan umur di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Total (Laki – Laki + Perempuan)	Persentase (%)
1	0-14	3.285	33,33
2	15-54	4.978	50,51
3	>55	1.592	16,15
Jumlah		9.855	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa jumlah terbesar di Desa Tanjung Rejo adalah berumur 15-54, yaitu 4.978 jiwa dengan persentase 50,51%.

3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Distribusi Penduduk menurut mata pencapaian di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	PNS	36	0,84
2	ABRI	5	0,12
3	Karyawan	272	6,31
4	Petani	2.191	50,82
5	Dagang	118	2,74
6	Nelayan	204	4,73
7	Guru	199	4,62
8	Wiraswasta	1.205	27,95
9	Jasa	73	1,69
10	Pengrajin	8	0,185572
Jumlah		4311	100

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2018

Berdasarkan Tabel5. diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Tanjung Rejo bermata pencarian sebagai petani yaitu sebanyak 2.191 jiwa dengan persentase 50,82%. Selain itu masyarakat di Desa Tanjung Rejo bermata pencapaian sebagai wirswasta yaitu sebanyak 1.205 dengan persentase 27,95%.

Sarana dan Prasarana

Desa Tanjung Rejo memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan oleh masyarakat di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Tanjung Rejo

No	Sarana dan prasarana	Jumlah (Limit)
1	Kantor Desa	1
2	Puskesmas	2
3	Masjid	6
4	Mushollah	14
5	Gereja	4
6	Madrasah	2
7	SD	3
8	SMP N	1
9	Olaraga	3
Jumlah		37

Sumber : Kantor Kepala Desa, 2017

Pada Tabel 6. dijelaskan bahwa fasilitas sarana dan prasaran yang paling banyak berada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah Mushollah sebanyak 14. Sementara untuk sarana pendidikan hanya ada 6 sekolah, madrasah sebanyak 2 sekolah, SD sebanyak 3 sekolah dan SMP N sebanyak 1 sekolah.

Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Penambak di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penggolongan yang dilakukan kepada responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal adalah lama tahun yang ditempuh penambang dalam mengikuti sekolah formal berdasarkan jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan tingkat pendidikan sampel. Karakteristik sampel berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	2	8
2	SD	6	24
3	SMP	5	20
4	SMA	10	40
5	Diploma (D3)	1	4
6	Sarjana (S1)	1	4
		25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 7. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki Tingkat pendidikan paling tinggi adalah SMA yaitu 10 orang dengan persentase 40%. Sampel yang memiliki tingkat pendidikan terkecil adalah Diploma (D3) dan Sarjana (S1) yaitu 1 orang dengan persentase 4%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan umur

Dalam penelitian ini, informasi mengenai jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap penambang nila dan bandeng dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan umur produktif suatu penambang di daerah penelitian. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 40	12	48
2	41 – 50	6	24
3	≥ 51	7	28
Total		25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak adalah umur kurang dari 40 tahun sebanyak 12 orang dengan presentase 48% sedangkan umur terendahnya adalah 41 – 50 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 24%. Hal ini menunjukn bahwa terdapat golongan penambak nila dan bandeng yang sudah memiliki pengalaman bertani sehingga umur tidak menjadi hambatan dalam kegiatan usahatani yang dilakukan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan usahatani dalam penelitian ini adalah luas hamparan tanah yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani tambak. Besar kecilnya Luas lahan yang dimiliki penambak dikategorikan kedalam tiga kelompok yaitu <2 Ha, 2-4 Ha dan >4 Ha. Hasil penelitian luas lahan yang dikelola oleh penambak dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Sampel Berdasarkan Luas Lahan

No	Jumlah (Ha)	Luas Lahan (Orang)	Persentase (%)
1	<2	14	56
2	2-4	10	40
3	>4	1	4
Total		25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 8. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki luas lahan terbanyak adalah <2 Ha yaitu 14 penambak dengan persentase 56%. Sampel sdangkan penambak yang memiliki jumlah luas lahan yang terendah >4 Ha adalah sebanyak 1 sampel penambak dengan persentase 4%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertambak

Pengalaman usahatani tambak adalah jumlah tahun berupa pengalaman yang dilalui penambak sebagai bagian dari proses belajar dalam kegiatan budidaya, produksi dan seluk beluk usaha dan pemasaran hasil panen dalam rangka memperoleh penghasilan. Lamanya bertani akan mengukur kemampuan penambak dalam melakukan usahatani tambak. Hasil penelitian pengalaman menambak yang dikelola dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 10. Distribusi Sampel Berdasarkan Pengalaman Menambak

No	Pengalaman Bertani		Persentase (%)
	Jumlah (Tahun)	(Orang)	
1	≤ 20	15	60
2	21-30	6	24
3	≥ 31	4	16
Total		25	100

Sumber : Data Primer diolah, 2018

Tabel 10. menunjukkan bahwa sampel yang memiliki pengalaman bertambak paling banyak antara ≤ 20 yaitu 15 orang dengan persentase 60%. Sampel yang memiliki pengalaman bertani paling sedikit antara ≥ 31 tahun yaitu 4 orang dengan persentase 16%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Tambak Tradisional Bandeng (*Chanos chanos*), NILA (*Oreochromis niloticus*)

Proses awal budidaya dilakukan dengan cara persiapan kolam dengan cara pengeringan dan penambalan kolam dengan cara di tambal dengan tanah liat, menjemur kolam agar gas-gas beracun menguap dan penggumpalan logam berat tidak terjadi didasar kolam, memperbaiki kesuburan dasar kolam dengan proses pengeringan sampai tanahnya retak-retak dalam waktu \pm 10 hari, dengan pengeringan setelah diisi air akan cepat pertumbuhan tumbuh klekap bagi tambak air payau dan tumbuhnya plankton bagi kolam air tawar.

Setelah tanah dasar tambak atau kolam diolah dikeringkan, ditebar dengan pupuk organik, setelah pemupukan kolam diisi air dengan ketinggian \pm 10-20 cm, dan dibiarkan selama 2-3 hari. Setelah itu ketinggian air ditambah sedikit demi sedikit. Hingga ketinggian air mencapai 50-75 cm serta ketinggian air diatur agar bisa mencapai 75 cm. Pada waktu memasukan air secara bersamaan kolam diberi *saponin* (biji teh) sebagai pestisida alami yang tidak berdampak buruk terhadap kelestarian kolam.

Benih yang ditebar untuk bandeng yaitu benih bandeng yang sudah diadaptasi air tawar kepadatan tebar 1.700 ekor/ha, ikan nila 27.000 ekor/ ha, cara penebaran benih pada waktu pagi atau sore hari, untuk pemupukan anorganik memakai pupuk urea dengan dosis 3 kg/ha, penggunaan pupuk organik maupun anorganik untuk menumbuhkan plankton sebagai makanan alami, tetapi banyaknya perlu dipantau karena bisa blooming plankton. Untuk menjaga kualitas air dan sirkulasi air dilakukan dengan cara membuka pintu air tambak di

waktu pasang surut air laut untuk menjaga sirkulasi air tambak tetap dalam kondisi baik.

Untuk budidaya di kolam air tawar bila tanah kolam bersifat tidak porous tidak diperlukan pergantian air hanya dengan penambahan air, perlakuannya dengan pengaturan air harus dijaga ketinggian air kolam ± 75 cm, dengan cara menambahkan air seminggu sekali atau sesuai dengan kondisi. Pada umur $\pm 3 - 4$ bulan ikan bandeng bisa dipanen, cara pemanenan bisa panen serempak atau dipanen sedikit demi sedikit sesuai dengan kondisi harga pasar.

Struktur Biaya

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Tabel 11. Biaya Tetap yang dikeluarkan Penambak

No	Jenis	Biaya (Rp)	Penyusutan (Rp)	Rata-rata Biaya
1	Pembuatan Kolam	776.000.000	38.800.000	31.040.000
2	Pembuatan Pintu Air	625.000.000	31.250.000	25.000.000
3	Jaring Pukat	37.500.000	1.875.000	1.500.000
4	Bubu	10.935.000	546.750	437.400
Total		1.449.435.000	72.471.750	57.977.400

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 11, dapat dilihat bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh 25 orang penambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang setelah disusutkan sebesar Rp. 72.471.750,-/musim panen. Dimana biaya terbesar setelah disusutkan ada pada pembuatan kolam yaitu sebesar Rp. 38.800.000,-/musim panen. Hal ini dikarenakan, pada saat proses pembuatan kolam, para penambak menyewa unit alat berat untuk membuatnya. Dimana untuk satu jam kerja biaya sewa unit alat berat sebesar Rp. 800.000,-/jam. Adapun perhitungan sewa unit alat berat sebagai berikut :

Standar unit alat berat (*excavator*)

1 hari kerja : 10 jam

1 hari kerja : 0,5 Ha

1 jam : Rp. 800.000,- (biaya sewa).

2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Tabel 12. Biaya Variabel yang dikeluarkan Penambak

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
1	Benih		
	- Nila	65.475.000	2.619.000
	-Bandeng	12.367.500	494.700
2	Upah Tenaga Kerja		
	-Panen	9.700.000	388.000
	-Meracun	2.425.000	97.000
	-Nebar Benih	1.309.500	52.380
3	Obat-obatan		
	-Deazinon	11.640.000	465.600
	-Samponen	6.111.000	244.440
	-Dursban	1.949.700	77.988
4	Pupuk		
	-Urea	5.092.500	203.700
	Total	116.070.200	4.642.808

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh 25 orang penambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 116.070.200,-/musim panen , dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 4.642.808,-/musim panen. Untuk biaya variabel terbesar dikeluarkan untuk pembelian benih ikan nila yaitu sebesar Rp. 65.475.000,-. Dimana harga satuan untuk benih ikan nila adalah Rp. 50,-/ekor, sedangkan untuk benih ikan bandeng adalah Rp. 150,-/ekor. Dilihat dari harga beli benih ikan, harga benih ikan bandeng lebih mahal jika dibandingkan benih ikan nila, akan tetapi para penambak yang ada di Desa Tanjung Rejo

Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang lebih banyak menebar benih ikan nila untuk dijadikan tambak dibandingkan ikan bandeng.

Sementara untuk biaya tenaga kerja yang dikeluarkan penambak adalah biaya tenaga kerja panen, meracun dan menebar benih dimana rincian biaya tenaga kerja tersebut sebagai berikut :

Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja

No	Jenis Tenaga kerja	Biaya (Rp/Ha)
1	Tenaga Panen	100.000
2	Tenaga Meracun	50.000
3	Tenaga Penebar	27.000

Sumber : Hasil Penelitian ,2019

Biaya variabel lainnya yang dikeluarkan penambak adalah untuk pembelian obat-obatan dimana rincian harga untuk pembelian bahan obat-obatan sebagai berikut :

Tabel 14. Biaya Obat-Obatan

No	Jenis Obat	Biaya (Rp)
1	Deazinon	120.000/botol
2	Sampoenan	8.400 kg
3	Dursban	60.000 / Liter

Sumber : Hasil Penelitian ,2019

Penambak juga menggunakan pupuk didalam proses, adapun pupuk yang digunakan adalah urea dengan harga Rp. 35.000,-/kg. Untuk melihat data rincian per penambak dapat dilihat pada Lampiran.

Tingkat Pendapatan

1. Penerimaan (*Revenue*)

Tabel 15. Penerimaan yang diperoleh Penambak

No	Jenis	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual/kg	Penerimaan (Rp)	Rata-rata Hasil Produksi (Kg)	Rata-rata Penerimaan (Rp)
1	Nila	51.400	20.000	1.028.000.000	2.056	41.120.000
2	Bandeng	15.950	15.000	239.250.000	638	9.570.000
Total		64.450		1.267.250.000	2.694	50.690.000

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 13, diperoleh hasil penerimaan 25 orang penambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 1.267.250.000,-/musim panen, dengan rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.50.690.000,-/musim panen. Adapun penerimaan terbesar yang diperoleh berasal dari hasil tambak ikan nila yaitu sebesar Rp. 1.028.000.000,-/musim panen.

Harga jual untuk ikan nila adalah Rp. 20.000,-/Kg, sementara untuk ikan bandeng sendiri adalah Rp. 15.000,-/Kg. Hasil produksi ikan nila yang dihasilkan oleh 25 penambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah 48.500 kg/musim panen atau rata-rata menghasilkan 1.940 Kg/musim panen, sedangkan untuk ikan bandeng sendiri adalah 15.950 Kg/musim panen atau rata-rata menghasilkan 638 Kg/musim panen.

Pada proses nya, penjualan ikan nila dan ikan bandeng hasil tambak ini tidak mengeluarkan biaya tambahan, dikarenakan ada penampung hasil tambak mereka yang mendatangi areal penambak setiap waktu panen.

2. Pendapatan (*Benefit*)

Tabel 16. Pendapatan yang diperoleh Penambak

No	Jenis	Jumlah	Rata-rata
1	Penerimaan	1.267.250.000	50.690.000
2	Total Biaya	188.541.950	7.541.678
	Pendapatan	1.078.708.050	43.148.322

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan data pada Tabel 16, diperoleh hasil pendapatan 25 orang penambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang sebesar Rp. 1.078.708.050,-/musim panen, dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 43.148.322,-/musim panen.

Analisis Kelayakan

1. R/C Rasio

R/C rasio digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang diperoleh suatu usaha, dimana jika nilai R/C yang diperoleh tersebut dinyatakan lebih dari 1 maka usaha tersebut menguntungkan dan jika nilai R/C yang diperoleh kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{R/C Rasio} : \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{R/C Rasio} : \frac{\text{Rp. 1.267.250.000}}{\text{Rp. 188.541.950}}$$

$$\text{R/C Rasio} : 6,72$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R/C adalah 6,72. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh lebih dari 1, yang dapat disimpulkan usaha tambak ikan nila dan ikan bandeng yang dilakukan di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menguntungkan untuk diusahakan.

2. B/C Rasio

B/C rasio digunakan untuk melihat suatu yang dilakukan layak untuk dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Dimana jika nilai B/C yang diperoleh lebih dari 1 maka usaha tersebut menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan usahanya, sedangkan jika nilai B/C yang diperoleh kurang dari 1 maka usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak untuk dilanjutkan usahanya. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{B/C Rasio} : \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{B/C Rasio} : \frac{\text{Rp. 1.078.708.050}}{\text{Rp. 188.541.950}}$$

$$\text{B/C Rasio} : 5,72$$

Maka berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai B/C sebesar 5,72. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai B/C lebih dari 1, yang dapat disimpulkan usaha tambak ikan nila dan ikan bandeng di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang memiliki keuntungan dan layak untuk dilanjutkan usahanya.

3. *Break Even Point* (BEP)

Break even point (BEP) digunakan untuk melihat titik impas ataupun nilai kembali yang harus dipenuhi pengusaha untuk memperoleh modal kembali yang telah dikeluarkan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} & : \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Per unit} - \text{biaya variabel per unit}} \\ & : \frac{\text{Rp. 72.471.750}}{\text{Rp. 17.500} - \text{Rp. 1.723}} \\ & : 4.594 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} & : \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \frac{\text{Biaya Variabel}}{\text{Penerimaan}}} \\ & : \frac{\text{Rp. 72.471.750}}{1 - \frac{\text{Rp. 116.070.200}}{\text{Rp. 1.267.250.000}}} \\ & : \text{Rp. 79.778.871} \end{aligned}$$

Artinya kegiatan usaha tambak ikan nila dan ikan bandeng di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang akan mengalami titik impas apabila telah menjual sebanyak 4.594 kg dengan harga jual ikan Rp. 79.778.871.

4. Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk melihat kemampuan dari usaha tambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Adapun perhitungan rentabilitas sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas} &: \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Investasi}} \times 100 \\ &: \frac{\text{Rp. 1.080.208.050}}{\text{Rp. 1.449.435.000}} \times 100 \\ &: 75 \% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas diperoleh hasil rentabilitas usaha tambak di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah 75%, yang berarti usaha ini dapat menghasilkan 75% keuntungan dari investasi yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Proses budidaya tambak tradisional polikultur bandeng, nila di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yaitu; persiapan kolam, pengisian air kolam bersamaan dengan pemberian samponen, penebaran bibit ikan, perawatan, pemanenan.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap usahatani tambak tradisional polikultur bandeng, nila dapat disimpulkan rata-rata total biaya sebesar Rp. 7.541.678,-/musim panen. Penerimaan yang diperoleh dari nila Rp.1.028.000.000,-/musim panen dan bandeng Rp.239.250.000,-/musim panen dan total penerimaan Rp. 1.267.250.000,-/musim panen. Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.078.708.050,-/musim panen dengan rata-rata pendapatan Rp. 43.148.322,-/musim panen.
3. Hasil analisis kelayakan usahatani tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil R/C rasio sebesar 6,72, B/C rasio sebesar 5,72, BEP unit sebesar 4.594 kg, BEP Harga sebesar Rp. 79.778.871,- dan nilai rentabilitas sebesar 75%. Berdasarkan analisis tersebut maka usahatani tambak tradisional di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dapat dikatakan layak dan menguntungkan secara ekonomis untuk dijalankan.

Saran

Dari hasil penelitian ini saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Kepada Penambak

- Diharapkan kepada penambak untuk lebih mengembangkan usahanya terutama dalam pembudidayaan supaya usahatani tersebut lebih baik lagi dimasa yang akan datang.
- Mencari informasi bagaimana cara mengelolah tambak tradisional yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Kepada Peneliti

- Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usahatani tani tambak tradisional terutama untuk pembudidayaan ikan nila dan bandeng sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan bermanfaat bagi penambak.

3. Kepada Pemerintah

- Supaya pemerintah lebih memperhatikan seluruh petani yang berusaha/bekerja dalam bidang pertanian khususnya penambak tradisional yang membudidayakan nila dan bandeng, memberikan penyuluhan kepada para penambak bagaimana cara berusahatani tambak tradisional yang baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para penambak ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius. 2012. *Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Topmat Apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa*. Universitas Sam ratulangi Menado.
- Aulia, Avenia Nur. 2008. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800 Mdpl di Kabupaten Tasikmalaya*. Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.Pdf.
- Badan Pusat Statistik Deli Serdang. 2017
- Budihastuti, R. 2013. *Model Dan Strategi optimasi Pengelolaan Tambak wanamina Berwawasan Lingkungan di Pesisir Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Kementrian Kelautan Dan Perikanan Indonesia. 2012-2016
- Gustiyana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba Empat. Jakarta.
- Humamy, H.F 2012. *Analisis Usaha Tambak Polikultur Kepiting – Ikan Nila (Studi Kasus: Desa Palu Mana, Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. *Ekonomika Pertanian (pengantar, Teori, dan kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prasetio, T. 2016. *Estimasi Nilai Ekonomi Dan Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Tambak Polikultur*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sgugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sukirno, S. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi . 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik sampel

No Sampel	Nama	Umur	Lamanya Berpendidikan (Tahun)	Pengalaman	JenisKelamin	Luaslahan
1	Yudi	39	12	5	Laki-laki	1
2	Ediy imran	35	12	6	laki-laki	1
3	Guntur sofyan	25	15	3	Laki-laki	1
4	Nurmansyah	33	16	2	Laki-laki	1
5	Mariyono	55	-	10	Laki-laki	2,5
6	Salamin	41	9	10	Laki-laki	1,5
7	Wendi Syahrial	35	12	7	Laki-laki	2,5
8	Tuti Maryono	37	12	3	Laki-laki	1
9	Eko	39	12	5	Laki-laki	1
10	Suanto	36	6	21	Laki-laki	3
11	Mariono	48	12	30	Laki-laki	3
12	Perayetno	39	12	27	Laki-laki	3
13	Muhammad Suzana	25	12	3	Laki-laki	5
14	Sudito	43	-	12	Laki-laki	4
15	Edi Sunaryo	52	12	10	Laki-laki	3
16	Suriono	38	12	16	Laki-laki	1
17	Purnomo	42	6	15	Laki-laki	1
18	Sukardi	46	6	22	Laki-laki	1
19	Wagiman	56	9	34	Laki-laki	1
20	Endet	52	9	31	Laki-laki	3
21	Dasman silalahi	35	9	14	Laki-laki	2
22	Suwiro	60	6	38	Laki-laki	1
23	Ahmad Junedi	48	6	26	Laki-laki	1
24	Hasan Basri	61	9	40	Laki-laki	1
25	Syaidin	53	6	31	Laki-laki	3
Total		1073	232	421		42
Rata-rata		43	10	17		2

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2019

Lampiran 2. Data Biaya Pembuatan Kolam

No	Nama	Luas Areal (Ha)	Pembuatan Kolam			
			Biaya Pembuatan Kolam (Rp/Ha)	Total Biaya Pembuatan Kolam (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan Pembuatan Kolam (Rp)
1	Yudi	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
2	Ediy Imran	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
3	Guntur Sofyan	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
4	Nurmansyah	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
5	Mariyono	2,5	16.000.000	40.000.000	5	2.000.000
6	Salamin	1,5	16.000.000	24.000.000	5	1.200.000
7	Wandi Syahrial	2,5	16.000.000	40.000.000	5	2.000.000
8	Tuti Mariyono	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
9	Eko	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
10	Suanto	3	16.000.000	48.000.000	5	2.400.000
11	Mariono	3	16.000.000	48.000.000	5	2.400.000
12	Perayetno	3	16.000.000	48.000.000	5	2.400.000
13	Muhammad Suzana	5	16.000.000	80.000.000	5	4.000.000
14	Sudito	4	16.000.000	64.000.000	5	3.200.000
15	Edi Sunaryo	3	16.000.000	48.000.000	5	2.400.000
16	Suriono	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
17	Purnomo	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
18	Sukardi	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
19	Wagiman	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
20	Endet	3	16.000.000	48.000.000	5	2.400.000
21	Dasman Silalahi	2	16.000.000	32.000.000	5	1.600.000
22	Suwiro	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
23	Ahmad Junaedi	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
24	Hasan Basri	1	16.000.000	16.000.000	5	800.000
25	Syaidin	3	16.000.000	48.000.000	5	2.400.000
Total		48,5		776.000.000		38.800.000
Rata-rata		1,94		31.040.000		1.552.000

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2019

Ket :Semua sampel penelitian ini menggunakan alat berat yang sama dengan sistem pembayaran yang sama, sistem pembayaran yang sa

Lampiran 3. Biaya Pembuatan Pintu Air Kolam

Pembuatan Pintu Air								
No	Nama	Luas Areal (Ha)	Harga Pintu Kayu Jati Ukuran 3x5x0,8m (pxlxt) (Rp)	Ongkos Angkut Pintu (Rp)	Biaya Alat Berat (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Total Biaya (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Yudi	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
2	Ediy Imran	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
3	Guntur Sofyan	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
4	Nurmansyah	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
5	Mariyono	2,5	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
6	Salamin	1,5	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
7	Wandi Syahrial	2,5	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
8	Tuti Mariyono	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
9	Eko	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
10	Suanto	3	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
11	Mariono	3	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
12	Perayetno	3	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
13	Muhammad Suzana	5	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
14	Sudito	4	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
15	Edi Sunaryo	3	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
16	Suriono	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
17	Purnomo	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
18	Sukardi	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
19	Wagiman	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
20	Endet	3	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
21	Dasman Silalahi	2	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
22	Suwiro	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
23	Ahmad Junaedi	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
24	Hasan Basri	1	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
25	Syaidin	3	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000
Total		48,5	446.250.000	8.750.000	20.000.000	150.000.000	625.000.000	31.250.000
Rata-rata		2	17.850.000	350.000	800.000	6.000.000	25.000.000	1.250.000

Sumber : Data Primer di olah Tahun 201

Lampiran 4. Data Biaya Pembelian Jaring Pukat

No	Nama	Luas Areal (Ha)	Jaring Pukat			Biaya penyusutan (Rp)
			Jumlah	Harga Satuan	Umur Ekonomis (Tahun)	
1	Yudi	1	1	1.500.000	5	75.000
2	Ediy Imran	1	1	1.500.000	5	75.000
3	Guntur Sofyan	1	1	1.500.000	5	75.000
4	Nurmansyah	1	1	1.500.000	5	75.000
5	Mariyono	2,5	1	1.500.000	5	75.000
6	Salamin	1,5	1	1.500.000	5	75.000
7	Wandi Syahrrial	2,5	1	1.500.000	5	75.000
8	Tuti Mariyono	1	1	1.500.000	5	75.000
9	Eko	1	1	1.500.000	5	75.000
10	Suanto	3	1	1.500.000	5	75.000
11	Mariono	3	1	1.500.000	5	75.000
12	Perayetno	3	1	1.500.000	5	75.000
13	Muhammad Suzana	5	1	1.500.000	5	75.000
14	Sudito	4	1	1.500.000	5	75.000
15	Edi Sunaryo	3	1	1.500.000	5	75.000
16	Suriono	1	1	1.500.000	5	75.000
17	Purnomo	1	1	1.500.000	5	75.000
18	Sukardi	1	1	1.500.000	5	75.000
19	Wagiman	1	1	1.500.000	5	75.000
20	Endet	3	1	1.500.000	5	75.000
21	Dasman Silalahi	2	1	1.500.000	5	75.000
22	Suwiro	1	1	1.500.000	5	75.000
23	Ahmad Junaedi	1	1	1.500.000	5	75.000
24	Hasan Basri	1	1	1.500.000	5	75.000
25	Syaidin	3	1	1.500.000	5	75.000
Total		48,5		37.500.000		1.875.000
Rata-rata				1.500.000		75.000

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2019

Lampiran 5. Data Biaya Pembelian Bubu

No	Nama	Luas Areal (Ha)	Bubu					
			Jumlah	Standar/Ha	Harga Satuan (Rp)	Umur Ekonomis	Biaya (Rp)	Penyusutan
1	Yudi	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
2	Ediy Imran	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
3	Guntur Sofyan	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
4	Nurmansyah	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
5	Mariyono	2,5	38	15	15.000	5	570.000	28.500
6	Salamin	1,5	23	15	15.000	5	345.000	17.250
7	Wandi Syahrial	2,5	38	15	15.000	5	570.000	28.500
8	Tuti Mariyono	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
9	Eko	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
10	Suanto	3	45	15	15.000	5	675.000	33.750
11	Mariono	3	45	15	15.000	5	675.000	33.750
12	Perayetno	3	45	15	15.000	5	675.000	33.750
13	Muhammad Suzana	5	75	15	15.000	5	1.125.000	56.250
14	Sudito	4	60	15	15.000	5	900.000	45.000
15	Edi Sunaryo	3	45	15	15.000	5	675.000	33.750
16	Suriono	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
17	Purnomo	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
18	Sukardi	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
19	Wagiman	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
20	Endet	3	45	15	15.000	5	675.000	33.750
21	Dasman Silalahi	2	30	15	15.000	5	450.000	22.500
22	Suwiro	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
23	Ahmad Junaedi	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
24	Hasan Basri	1	15	15	15.000	5	225.000	11.250
25	Syaidin	3	45	15	15.000	5	675.000	33.750
Total		48,5	729				10.935.000	546.750
Rata-rata		2	29				437.400	21.870

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2019

Lampiran 6. Data Biaya Pembelian Benih Ikan Nila dan Ikan Bandeng

No	Nama	Luas Areal (Ha)	Benih				Bandeng			
			Nila		Bandeng		Nila		Bandeng	
			Jumlah Bibit (ekor)	Standar Jumlah bibit/Ha (ekor)	Harga Satuan (Rp/ekor)	Biaya (Rupiah)	Jumlah Bibit (ekor)	Standar Jumlah bibit/Ha (ekor)	Harga Satuan (Rp/ekor)	Biaya (Rupiah)
1	Yudi	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
2	Ediy Imran	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
3	Guntur Sofyan	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
4	Nurmansyah	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
5	Mariyono	2,5	67.500	27.000	50	3.375.000	4.250	1.700	150	637.500
6	Salamin	1,5	40.500	27.000	50	2.025.000	2.550	1.700	150	382.500
7	Wandi Syahrial	2,5	67.500	27.000	50	3.375.000	4.250	1.700	150	637.500
8	Tuti Mariyono	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
9	Eko	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
10	Suanto	3	81.000	27.000	50	4.050.000	5.100	1.700	150	765.000
11	Mariono	3	81.000	27.000	50	4.050.000	5.100	1.700	150	765.000
12	Perayetno	3	81.000	27.000	50	4.050.000	5.100	1.700	150	765.000
13	Muhammad Suzana	5	135.000	27.000	50	6.750.000	8.500	1.700	150	1.275.000
14	Sudito	4	108.000	27.000	50	5.400.000	6.800	1.700	150	1.020.000
15	Edi Sunaryo	3	81.000	27.000	50	4.050.000	5.100	1.700	150	765.000
16	Suriono	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
17	Purnomo	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
18	Sukardi	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
19	Wagiman	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
20	Endet	3	81.000	27.000	50	4.050.000	5.100	1.700	150	765.000
21	Dasman Silalahi	2	54.000	27.000	50	2.700.000	3.400	1.700	150	510.000
22	Suwiro	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
23	Ahmad Junaedi	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
24	Hasan Basri	1	27.000	27.000	50	1.350.000	1.700	1.700	150	255.000
25	Syaidin	3	81.000	27.000	50	4.050.000	5.100	1.700	150	765.000
Total		48,5	1.309.500			65.475.000	82.450			12.367.500
Rata-rata		2	52.380			2.619.000	3.298			494.700

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2019

Lampiran 7. Data Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Luas Areal (Ha)	Upah Tenaga Kerja										
			Panen				Racun				Nebar Benih		
			Jumlah Tenaga Kerja	Standar Jumlah tenaga kerja/Ha (orang)	Harga Satuan (Rp/orang)	Biaya (Rupiah)	Jumlah Tenaga Kerja	Standar Jumlah tenaga kerja/Ha (orang)	Harga Satuan (Rp/orang)	Biaya (Rupiah)	Jumlah (Ha)	Harga Satuan (Rupiah/Ha)	Biaya (Rupiah)
1	Yudi	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
2	Ediy Imran	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
3	Guntur Sofyan	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
4	Nurmansyah	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
5	Mariyono	2,5	5	2	100.000	500.000	3	1	50.000	125.000	3	27.000	67.500
6	Salamin	1,5	3	2	100.000	300.000	2	1	50.000	75.000	2	27.000	40.500
7	Wandi Syahrial	2,5	5	2	100.000	500.000	3	1	50.000	125.000	3	27.000	67.500
8	Tuti Mariyono	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
9	Eko	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
10	Suanto	3	6	2	100.000	600.000	3	1	50.000	150.000	3	27.000	81.000
11	Mariono	3	6	2	100.000	600.000	3	1	50.000	150.000	3	27.000	81.000
12	Perayetno	3	6	2	100.000	600.000	3	1	50.000	150.000	3	27.000	81.000
13	Muhammad Suzana	5	10	2	100.000	1.000.000	5	1	50.000	250.000	5	27.000	135.000
14	Sudito	4	8	2	100.000	800.000	4	1	50.000	200.000	4	27.000	108.000
15	Edi Sunaryo	3	6	2	100.000	600.000	3	1	50.000	150.000	3	27.000	81.000
16	Suriono	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
17	Purnomo	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
18	Sukardi	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
19	Wagiman	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
20	Endet	3	6	2	100.000	600.000	3	1	50.000	150.000	3	27.000	81.000
21	Dasman Silalahi	2	4	2	100.000	400.000	2	1	50.000	100.000	2	27.000	54.000
22	Suwiro	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
23	Ahmad Junaedi	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
24	Hasan Basri	1	2	2	100.000	200.000	1	1	50.000	50.000	1	27.000	27.000
25	Syaidin	3	6	2	100.000	600.000	3	1	50.000	150.000	3	27.000	81.000
Total		48,5	97			9.700.000	48,5			2.425.000	48,5		1.309.500
Rata-rata		1,94	4			388.000	1,94			97.000	1,94		52.380

sumber : Data Primer Di Olah Tahun 2019

Lampiran 8. Data Biaya Obat-obatan dan Pupuk

No	Nama	Luas Areal (Ha)	Obat-obatan												Pupuk Urea			
			Deazinon				Samponen				Dursban				Jumlah	Standar Kg/Ha	Harga Satuan	Biaya (Rupiah)
			Jumlah	Standar Botol/Ha	Harga Satuan (Per Botol)	Biaya (Rupiah)	Jumlah	Standar Ha/Kg	Harga Satuan (Rupiah/Kg)	Biaya (Rupiah)	Jumlah	Standar Liter/Ha	Harga Satuan (Rp/Liter)	Biaya (Rupiah)				
1	Yudi	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
2	Ediy Imran	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
3	Guntur Sofyan	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
4	Nurmansyah	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
5	Mariyono	2,5	5	2	120.000	600.000	38	15	8.400	315.000	2	1	60.000	100.500	8	3	35.000	262.500
6	Salamin	1,5	3	2	120.000	360.000	23	15	8.400	189.000	1	1	60.000	60.300	5	3	35.000	157.500
7	Wandi Syahril	2,5	5	2	120.000	600.000	38	15	8.400	315.000	2	1	60.000	100.500	8	3	35.000	262.500
8	Tuti Mariyono	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
9	Eko	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
10	Suanto	3	6	2	120.000	720.000	45	15	8.400	378.000	2	1	60.000	120.600	9	3	35.000	315.000
11	Mariono	3	6	2	120.000	720.000	45	15	8.400	378.000	2	1	60.000	120.600	9	3	35.000	315.000
12	Perayetno	3	6	2	120.000	720.000	45	15	8.400	378.000	2	1	60.000	120.600	9	3	35.000	315.000
13	Muhammad Suzana	5	10	2	120.000	1.200.000	75	15	8.400	630.000	3	1	60.000	201.000	15	3	35.000	525.000
14	Sudito	4	8	2	120.000	960.000	60	15	8.400	504.000	3	1	60.000	160.800	12	3	35.000	420.000
15	Edi Sunaryo	3	6	2	120.000	720.000	45	15	8.400	378.000	2	1	60.000	120.600	9	3	35.000	315.000
16	Suriono	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
17	Purnomo	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
18	Sukardi	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
19	Wagiman	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
20	Endet	3	6	2	120.000	720.000	45	15	8.400	378.000	2	1	60.000	120.600	9	3	35.000	315.000
21	Dasman Silalahi	2	4	2	120.000	480.000	30	15	8.400	252.000	1	1	60.000	80.400	6	3	35.000	210.000
22	Suwiro	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
23	Ahmad Junaedi	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
24	Hasan Basri	1	2	2	120.000	240.000	15	15	8.400	126.000	1	1	60.000	40.200	3	3	35.000	105.000
25	Syaidin	3	6	2	120.000	720.000	45	15	8.400	378.000	2	1	60.000	120.600	9	3	35.000	315.000
Total		48,5	97			11.640.000	728			6.111.000	32			1.949.700	146			5.092.500
Rata-rata		1,94	4			465.600	29			244.440	1			77.988	6			203.700

Sumber : Data Primer di olah Tahun 2019

Lampiran 9. Penerimaan yang diperoleh Penambak

No	Nama	Luas Areal (Ha)	Penerimaan						Total Penerimaan
			Nila			Bandeng			
			kg	Harga/Kg	Total (Rupiah)	kg	Harga/Kg	Total (Rupiah)	
1	Yudi	1	1.100	20.000	22.000.000	350	15.000	5.250.000	27.250.000
2	Ediy Imran	1	1.050	20.000	21.000.000	350	15.000	5.250.000	26.250.000
3	Guntur Sofyan	1	1.000	20.000	20.000.000	350	15.000	5.250.000	25.250.000
4	Nurmansyah	1	1.100	20.000	22.000.000	350	15.000	5.250.000	27.250.000
5	Mariyono	2,5	2.750	20.000	55.000.000	800	15.000	12.000.000	67.000.000
6	Salamin	1,5	1.575	20.000	31.500.000	450	15.000	6.750.000	38.250.000
7	Wandi Syahrial	2,5	2.625	20.000	52.500.000	750	15.000	11.250.000	63.750.000
8	Tuti Mariyono	1	1.000	20.000	20.000.000	350	15.000	5.250.000	25.250.000
9	Eko	1	1.100	20.000	22.000.000	350	15.000	5.250.000	27.250.000
10	Suanto	3	3.150	20.000	63.000.000	1.000	15.000	15.000.000	78.000.000
11	Mariono	3	3.300	20.000	66.000.000	1.000	15.000	15.000.000	81.000.000
12	Perayetno	3	3.000	20.000	60.000.000	1.000	15.000	15.000.000	75.000.000
13	Muhammad Suzana	5	5.000	20.000	100.000.000	1.500	15.000	22.500.000	122.500.000
14	Sudito	4	4.000	20.000	80.000.000	1.200	15.000	18.000.000	98.000.000
15	Edi Sunaryo	3	3.150	20.000	63.000.000	1.000	15.000	15.000.000	78.000.000
16	Suriono	1	1.000	20.000	20.000.000	350	15.000	5.250.000	25.250.000
17	Purnomo	1	1.100	20.000	22.000.000	350	15.000	5.250.000	27.250.000
18	Sukardi	1	1.150	20.000	23.000.000	350	15.000	5.250.000	28.250.000
19	Wagiman	1	1.150	20.000	23.000.000	350	15.000	5.250.000	28.250.000
20	Endet	3	3.300	20.000	66.000.000	1.000	15.000	15.000.000	81.000.000
21	Dasman Silalahi	2	2.100	20.000	42.000.000	700	15.000	10.500.000	52.500.000
22	Suwiro	1	1.000	20.000	20.000.000	350	15.000	5.250.000	25.250.000
23	Ahmad Junaedi	1	1.100	20.000	22.000.000	350	15.000	5.250.000	27.250.000
24	Hasan Basri	1	1.150	20.000	23.000.000	350	15.000	5.250.000	28.250.000
25	Syaidin	3	3.450	20.000	69.000.000	1.000	15.000	15.000.000	84.000.000
Total		48,5	51.400		1.028.000.000	15.950		239.250.000	1.267.250.000
Rata-rata		1,94	2.056		41.120.000	638		9.570.000	50.690.000

sumber : Data Primer di olah Tahun 2019